

Pengembangan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R BEMASTER) Sebagai Layanan Informasi dan Kelompok Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Besuki

Wasilah¹, Sheila².

1. Department of Islamic Community Empowerment, Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University, Jember.
2. Department of Islamic Community Empowerment, Kiai Haji Achmad Siddiq State Islamic University, Jember,, ✉ (e-mail) [-sheila250603@gmail.com](mailto:sheila250603@gmail.com)

Article History

Received: March 1st,2022
Revised: March 7st, 2022
Accepted: March 9th,2022
Published: April 30th,2022

Keywords

Keywords : PIK-R
BEMASTER, islamic
counseling

Abstract

Adolescence is a period of transition from children to adults. Where at this time is often considered the most risky period for adolescents in the process of finding their identity. At this time, teenagers have a high curiosity, like new things, like adventure and challenges. From the growth and development experienced by these teenagers, not a few teenagers who carry out deviant behavior both in society and at school. Therefore, teenagers really need the right information and counseling services to prevent deviations that occur especially in students at school. SMA Negeri 1 Besuki is an educational institution located in Situbondo district, Besuki sub-district. Where students in these schools have different characteristics and personalities, so it is impossible for these students not to behave in a way that deviates from school rules. To prevent irregularities that occurred at SMA Negeri 1 Besuki, the school has media as an effective student information and counseling service through PIK-R BESMASTER to prevent deviant behavior and assist schools in solving student problems.

How to cite:

Wasilah & Sheila. (2022). Pengembangan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R BEMASTER) Sebagai Layanan Informasi dan Kelompok Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Besuki. *Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling*, 2. <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/article/view/686>



INTRODUCTION

Fase remaja menurut WHO ialah remaja yang berusia sekitar 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja ialah dengan usia sekitar 10-18 tahun, sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) seseorang bisa dikatakan remaja dengan usia sekitar 10-24 tahun dan belum menikah. Fase remaja merupakan fase perahilan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sering di anggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan remaja, padahal pada masa-masa ini merupakan masa yang sangat menyenangkan bagi remaja karena banyak petualangan dan tantangan yang harus dilewati sebagai bagian dari proses dan pencarian jati dirinya. Selain itu, masa remaja merupakan masa terjadinya

pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, maupun intelektual. Dari pertumbuhan dan perkembangan tersebut, remaja memiliki sifat yang khas yakni memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu hal, menyukai hal-hal yang baru, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko tanpa memikirkan dampak serta akibat yang akan terjadi atas perbuatannya di masa yang akan datang. Pada masa remaja pula tidak sedikit remaja yang cenderung melakukan perilaku yang menyimpang dari norma dan hukum misalnya balapan motor, berjudi, seks bebas, tawuran, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, narkoba dan hal menyimpang lainnya yang tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat bahkan bisa terjadi di lingkungan sekolah. Hal tersebut dipicu karena kurangnya kasih sayang, perhatian, didikan yang tegas dari orang tua serta kurangnya layanan informasi dan bimbingan konseling seputar kenakalan remaja, dan yang lainnya. Faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi remaja dalam bersikap serta bertindak. Jika seorang remaja berada di lingkungan yang positif dengan interaksi pertemanan yang positif maka remaja dapat bersikap dan bertindak baik sesuai dengan norma dan hukum. Sebaliknya, jika seorang remaja berada di lingkungan yang negatif dengan interaksi pertemanan yang negatif maka remaja cenderung bersikap dan bertindak diluar norma dan hukum yang ada.

Perilaku penyimpangan norma dan hukum remaja tidak hanya terjadi di masyarakat saja bahkan perilaku menyimpang juga bisa terjadi dalam dunia pendidikan yaitu di sekolah. Bukan hanya remaja yang tidak berpendidikan yang melakukan penyimpangan, namun siswa pun tidak sedikit melakukan perilaku yang menyimpang dari aturan dan hukum dalam tatanan sekolah. Perilaku yang menyimpang di lingkungan sekolah bukanlah hal yang kecil, pihak sekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Upaya yang bisa dilakukan sekolah ialah melalui Layanan bimbingan dan konseling islam guna membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dalam bentuk konsultasi dan pemberian layanan informasi kepada siswa. Untuk meningkatkan layanan konseling islam dalam lembaga pendidikan, perlu adanya inovasi baru artinya ide baru dalam pemberian layanan informasi dan konseling islam bagi siswa yang lebih efektif dan berkelanjutan sehingga siswa mampu menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosialnya.

Pelayanan konseling di sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian siswa baik dalam lingkungan sosial, dunia pendidikan, serta merencanakan dan mengembangkan karir siswa. Fasilitas yang di sediakan sekolah sebagai upaya dalam pelayanan konseling menjadi salah satu faktor pendukung pengembangan kepribadian siswa baik secara individual, kelompok, atau klasikal dan telah disesuaikan dengan kebutuhan, bakat, minat, potensi, serta peluang yang dimiliki siswa.

Penyelenggaraan konseling di sekolah bukan berdasar pada keberadaan perundang-undangan, melainkan ketersediaan fasilitas sekolah untuk siswa atau konseli yang memadai sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dan mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya meliputi aspek fisik, emosi, intelektual, sosial, moral, dan dalam aspek spiritual. Sebagai seorang individu yang berada pada proses pengembangan kepribadian, sangat dibutuhkan bimbingan agar individu mampu memahami dirinya sendiri, lingkungan, dan pengalaman dalam hidupnya yang akan menjadi pedoman untuk kehidupan dimasa yang akan datang.

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) adalah salah satu wadah yang dikembangkan dalam program genre yang dikelola dari remaja, oleh remaja, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang remaja yakni meliputi pendewasaan usia perkawinan, 8 fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (life skill), dan generasi berencana (Genre).

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) memberikan pelayanan informasi dan konseling dalam bentuk poster edukasi mengenai remaja yang di posting melalui media sosial dengan tujuan seluruh remaja di Indonesia mengetahui informasi-informasi yang disampaikan dengan mudah, melalui majalah dinding, mengadakan penyuluhan atau sosialisasi terhadap remaja guna memberikan informasi dan pemahaman secara langsung seputar remaja. Selain itu, PIK-R juga rutin memperingati hari-hari penting seperti hari HIV AIDS, hari keluarga nasional, dan hari-hari penting lainnya, serta terjun di lingkungan masyarakat seperti bakti sosial atau penggalangan dana terhadap masalah sosial yang terjadi.

Strategi dalam mengelola pusat informasi konseling remaja (PIK-R) sebagai kelompok konseling islam diantaranya:

1. Melaksanakan advokasi mengenai pertumbuhan serta perkembangan PIK-R
2. Melaksanakan promosi sekaligus sosialisasi mengenai PIK-R
3. Menyiapkan anggaran dalam kegiatan yang dilaksanakan PIK-R, baik dana yang bersumber dari dana APBN, APBD, ataupun dari sumber dana lainnya.
4. Melaksanakan pelatihan, orientasi, magang dan studi banding bagi SDM pengelola PIK-R yang dilakukan guna menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas SDM.
5. Mengembangkan materi mengenai substansi PIK-R sesuai dengan perubahan remaja
6. Mengembangkan suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian serta minat remaja
7. Mengembangkan PIK-R
8. Mampu menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan PIK-R
9. Melaksanakan kegiatan pembinaan, monitoring, dan evaluasi secara berjenjang.

Dari berbagai strategi yang dilakukan dalam mengelola PIK-R sebagai kelompok konseling islam diatas, PIK-R memiliki peran penting dalam lingkungan remaja yakni sebagai berikut :

1. Sebagai media untuk membantu remaja mendapatkan informasi yang tepat dan benar dalam berperilaku
2. Membantu remaja untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang sering terjadi pada remaja dalam bentuk pemberian arahan, masukan, ataupun saran.
3. Membantu remaja dalam melatih kemandirian untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

PIK-R BEMASTER sebagai kelompok konseling islam di sekolah pada Juni tahun 2021 PIK-R telah resmi menjadi bagian ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Besuki dengan nama PIK-R BEMASTER yang terdiri dari struktur kepengurusan yang meliputi ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan berbagai departemen yang meliputi departemen humas, departemen advokasi/KIE, departemen pengelola kegiatan, pendidik sebaya, serta konselor sebaya. Ekstrakurikuler ini berkontribusi aktif dalam memberikan layanan informasi dan konseling islam mengenai perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta berbagai permasalahan remaja yang terjadi di sekolah. PIK-R BEMASTER juga mewujudkan 8 substansi GENRE dan TRIAD KRR yakni tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, terhindar dari HIV/AIDS, dan tidak mengonsumsi NAPZA. PIK-R BEMASTER sebagai salah satu ekstrakurikuler yang dikelola oleh siswa yang bergerak di bidang layanan dan konseling islam dalam bentuk konsultasi dan layanan informasi seputar remaja dimana hal ini sangatlah efektif bagi siswa karena ketika siswa berkonsultasi mengenai masalahnya jauh lebih nyaman dan terbuka kepada teman sebaya dari pada guru BK. PIK-R BEMASTER memiliki visi membantu, mengayomi, merangkul remaja terutama siswa-siswi di SMA Negeri 1 Besuki agar mampu menyelesaikan tantangan, permasalahan sosial atau berbagai permasalahan remaja lainnya dengan bersama sama sekaligus membentuk karakter dan moral siswa yang baik sebagai remaja yang berkarakter dan berkualitas.

Untuk mewujudkan visi tersebut PIK-R BEMASTER sebagai media layanan informasi dan konseling kelompok islam di SMA Negeri 1 Besuki yang dibimbing langsung oleh BK terus melakukan berbagai upaya pengembangan program kerja untuk memberikan layanan informasi dan konseling islam yang maksimal dan dapat membantu siswa dalam berbagai permasalahan remaja yang terjadi di SMA Negeri 1 Besuki.

Dari deskripsi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R BEMASTER) diatas, terdapat peranan penting PIK-R BEMASTER bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki yakni membantu siswa-siswa memperoleh informasi yang valid, membantu siswa-siswi dalam menyelesaikan masalah melalui arahan atau petunjuk terhadap konseli, membantu melatih siswa-siswi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan mandiri, dan membantu sekolah serta BK dalam menyelesaikan berbagai permasalahan remaja yang terjadi di sekolah.

METHODS

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan dari penggunaan metode kualitatif ialah untuk lebih mudah memahami konteks penelitian yang dituangkan dalam bentuk deskripsi secara rinci dan lebih mendalam terhadap apa yang diteliti serta lebih mudah menggambarkan kondisi atau kegiatan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan sebuah penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai menggunakan prosedur-prosedur penelitian kuantitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21), penelitian kualitatif adalah tata cara peneliti yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati.

Menurut Moleong (2012:97) subjek penelitian merupakan salah satu sumber informasi yang diperlukan dalam proses pengumpulan data. Subjek dari penelitian adalah PIK-R BEMASTER sebagai media layanan dan konseling kelompok islam di SMA Negeri 1 Besuki baik dari segi minat dan kebutuhan siswa serta sebagai konselor dalam proses konseling terhadap klien atau konseli, sedangkan objek dari penelitian ini adalah konseling islam sebagai proses pemberian layanan terhadap konseli dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah wawancara dan observasi. Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan didapat hasil; Dengan adanya PIK-R BEMASTER sangatlah efektif dalam penyampaian informasi dan konseling dengan remaja sebayanya serta membantu sekolah dan Bk dalam mengatasi masalah-masalah pada siswa karena remaja cenderung lebih terbuka jika konsultasi dengan teman sebayanya dari pada guru BK. Untuk menjaga eksistensi PIK-R BEMASTER sekaligus dalam memberikan layanan informasi dan konseling islam dengan maksimal upaya yang dilakukan ialah tetap melaksanakan kegiatan nyata seperti memberikan layanan informasi seputar remaja melalui media sosial, majalah dinding, webinar online, dan kegiatan penunjang lainnya. Selain itu, PIK-R BEMASTER akan mengadakan beberapa kegiatan baru diantara;

- 1.) studi banding atau bincang santai dengan PIK-R dari sekolah lain guna saling berbagi informasi antar kelompok untuk perkembangan kinerja yang lebih baik kedepannya yang akan segera terealisasi ketika proses pembelajaran kembali normal.
- 2.) untuk meningkatkan kualitas anggota PIK-R BEMASTER sekaligus sebagai bekal dalam proses konseling, PIK-R BEMASTER akan mengadakan pelatihan pendidik sebaya dan konselor sebaya.

Pendidik sebaya disini ialah seorang remaja yang menjadi narasumber bagi kelompok sebaya atau anggota PIK-R BEMASTER sendiri dalam memberikan bantuan serta memahami berbagai permasalahan yang dihadapi dan membantu memberikan petunjuk atau arahan dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Dengan adanya pendidik sebaya, diharapkan PIK-R BEMASTER sebagai konselor sebaya juga dapat mengingatkan, menyampaikan informasi yang benar, serta mengontrol teman sebayanya yang lain terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. Teknik pengumpulan data yang kedua ialah melalui observasi. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan didapat hasil; Perkembangan PIK-R sebagai layanan bimbingan dan konseling kelompok islam berkembang pesat dari tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut dipicu dari pengembangan program kerja yang mencakup kegiatan sekolah maupun diluar sekolah. Sasaran PIK-R BEMASTER tidak hanya dalam rung lingkup sekolah dan siswa tetapi juga dalam ruang lingkup sosial dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan PIK-R BEMASTER dilingkungan sekolah ialah rutin melaksanakan pelatihan konselor sebaya dan pendidik sebaya, memperingati hari-hari penting salah satunya seperti memperingati hari HIV/AIDS dan hari-hari penting lainnya. Sedangkan kegiatan PIK-R BEMASTER dilingkungan masyarakat ialah membagikan masker kepada masyarakat dalam rangka memperingati hari keluarga nasional berkolaborasi dengan insan genre situbondo, melakukan aksi peduli masyarakat dalam bentuk bakti sosial dengan berkolaborasi bersama ekstrakurikuler lainnya di sekolah. PIK-R BEMASTER juga membuka layanan konsultasi kepada siswa dan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara memberikan solusi dan arahan yang tepat kepada konseli atau siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PIK-R BEMASTER juga didukung dengan fasilitas ruangan sebagai tempat untuk proses konsultasi atau konseling antara anggota PIK-R BEMASTER dengan konseli atau siswa.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Suherman, (2007:34) program merupakan suatu rencana kegiatan yang disusun secara efektif dan telah dipertimbangkan sesuai dengan segala faktor yang bersangkutan dengan pelaksanaan program. Faktor-faktor tersebut berbentuk masukan meliputi aspek tujuan, jenis kegiatan, personil, waktu, strategi, pelaksanaan, dan fasilitas penunjang lainnya.

Program bimbingan ialah rancangan kegiatan yang dilakukan secara sistematis sebagai bentuk upaya membantu siswa untuk memahami diri dan lingkungannya. Guru BK atau konselor harus memiliki kompetensi dalam mengelola program untuk mencapai tujuan dari bimbingan yang dilaksanakan. Menurut Sukardi dan Nilakusumawati (2008:37), suatu kegiatan penyusunan program bimbingan dan konseling di sekolah ialah bagian dari kegiatan survey, menginventarisasi tujuan, kebutuhan, kemampuan sekolah, sekaligus persiapan sekolah dalam melaksanakan suatu program bimbingan dan konseling.

Dalam proses pengembangan program bimbingan terdapat beberapa hal yang perlu dijadikan pedoman, diantaranya : 1.) Ciri-ciri siswa sekaligus kebutuhan siswa dalam bimbingan dan konseling, 2) Dasar dan tujuan dari lembaga pendidikan mengenai program yang dibuat, 3) kapasitas lembaga untuk menyediakan dana serta fasilitas yang diperlukan, 4) Tujuan serta pengutamaan kegiatan, 5) Macam-macam kegiatan serta layanan yang diutamakan, 6) kesiapan tenaga ahli dalam mewujudkan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling.

Menurut Miller (1978:70) Ciri-ciri program bimbingan dan konseling yang baik diantaranya ialah, sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mengembangkan program sesuai dengan kebutuhan siswa secara nyata;
- b. Mengatur program sesuai dengan skala prioritas yang melibatkan seluruh anggota petugas;
- c. Mengembangkan program secara bertahap dengan melibatkan seluruh anggota petugas;
- d. Memiliki tujuan yang ideal serta realistis;
- e. Menggambarkan komunikasi yang berkelanjutan diantara seluruh staf pelaksana;
- f. Mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan;
- g. Penyusunan menyesuaikan dengan program pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah yang berkaitan;
- h. Memberikan peluang pelayanan terhadap semua siswa;
- i. Meninjau peran penting mengenai hubungan sekolah dengan masyarakat
- j. Beroperasi sesuai dengan proses penilaian dari segi program, perkembangan siswa yang dibimbing, perkembangan pengetahuan, life skill ataupun sikap petugas pelaksana, dan
- k. Menjamin keseimbangan serta kelanjutan pelayanan bimbingan dari segi pelayanan kelompok dan individual, pelayanan dari guru pembimbing, pemakaian alat ukur yang bersifat objektif dan subjektif, mengamati seputar siswa dalam pemberian konseling, segala jenis bentuk layanan bimbingan, dan pemberian konseling umum serta khusus.

Hadits Tentang Syarat-Syarat Menjadi Konselor

Untuk menjadi konselor terdapat beberapa syarat-syarat psikologis yang harus dipenuhi diantaranya sebagai berikut;

1. Memiliki Akhlak yang mulia sebagai standar kebaikan konselor Konselor disini haruslah memiliki akhlak yang mulia, menjauhi akhlak keji. Jadi, seorang konselor islami diharapkan mampu berpedoman dan mencontoh akhlak Rasulullah SAW yang telah tercantum pada Al-qur'an dan Hadits. Sebagaimana hadist Imam Al-Bukhari:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِشًا وَلَا مُتَفَجِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خَيْرَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا [رواه البخاري]

Artinya :dari Abdullah bin Amru, dia berkata Rasulullah Saw tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya. (HR. Bukhari)

أَخْلَاقًا عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ وَإِنْ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَقَبِّحُونَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْ عَلِمْنَا قَالَ أَبُو عِيسَى: وَالتَّرَثَاوُ هُوَ الْكَثِيرُ الْكَلَامِ وَالْمُتَشَدِّقُ الَّذِي . التَّرَثَاوُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ فَمَا الْمُتَقَبِّحُونَ قَالَ الْمُتَكَبِّرُونَ يَتَطَاوَلُونَ عَلَى النَّاسِ فِي الْكَلَامِ وَيَبْذُونَ عَلَيْهِمْ [رواه الترمذي]

Artinya: Dari Jabar, Nabi bersabda: sesungguhnya termasuk orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat duduknya dengan aku kelak dihari kiamat adalah orang yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku pada hari kiamat kelak adalah tsartsarum, mutasyadiqum, dan

mutafaihiqum, sahabat berkata,” ya rasululullah, kami sudah tahu arti tsartsarum, mutasyadiqum, lalu apa arti Mutafaihiqum?” Beliau menjawab, “Orang-orang sombong”. (HR. Tarmidzi)

عَنْ أَوْسَطَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ الْجَلِيلِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا بَكْرٍ جِبْنَ فُيْضَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَقَامِي هَذَا الْأَوَّلِ ثُمَّ بَكَى أَبُو بَكْرٍ ثُمَّ قَالَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّهُ مَعَ الْبِرِّ وَهُمَا فِي الْجَنَّةِ وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّهُ مَعَ الْفُجُورِ وَهُمَا فِي النَّارِ وَسَلُّوا اللَّهَ الْمُعَافَاةَ فَإِنَّهُ لَمْ يُؤْتَ أَحَدٌ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنَ الْمُعَافَاةِ وَلَا تَحَاسَدُوا وَلَا تَبَاغَضُوا وَلَا تَقَاطَعُوا وَلَا تَذَابَرُوا وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا [رواه ابن ماجه]

Artinya: Dari Autsah bin ISMAil, Nabi SAW pernah berdiri ditempatku ini, kemudian Abu Bakar menangis. Lalu nabi berkata, berlaku jujurilah kalian. Karena sesungguhnya kejujuran akan diiringi oleh kebaikan dan keduanya akan (mengiringi pelakunya ke dalam) surga. Jauhilah dusta. Karena dusta akan senantiasa diiringi oleh kemaksiatan, keduanya (akan mengiringi perilaku menuju) neraka. Mintalah kepada Allah perlindungan, karena sesungguhnya tidak ada karunia yang lebih baik, setelah keimanan daripada perlindungan Allah. Janganlah kalian saling memboikot dan membenci. Hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allah yang bersaudara. (HR. Ibnu Majah).

Komponen-komponen Layanan Program Bimbingan dan Konseling

Mengingat siswa SMA Negeri 1 Besuki yang berada pada masa remaja, maka terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus siswa pahami menurut Havighurst dalam hurlock diantaranya :

- Mampu berinteraksi secara sosial serta membangun hubungan yang harmonis
- Memahami peran yang dimiliki serta mampu melaksanakan peranannya sebagai remaja sesuai dengan gender masing-masing siswa
- Dapat mengetahui dan memahami
- Mampu bertindak laku sosial dengan penuh tanggung jawab
- Mampu hidup mandiri tanpa bergantung kepada orang lain
- Merencanakan karir sesuai dengan skill yang dimiliki siswa
- Mempersiapkan pernikahan dan keluarga dengan penuh perencanaan melalui pemahaman mengenai pernikahan sejak dini
- Memiliki wawasan yang luas serta memiliki pedoman dalam berperilaku sesuai dengan ideologi dan pemikirannya

Tugas-tugas perkembangan siswa diatas dapat ditetapkan sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMA Negeri 1 Besuki melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah. Terdapat empat komponen dalam memberikan layanan melalui pelaksanaan program bimbingan dan konseling diantaranya ialah;

2. Pelayanan Dasar Bimbingan

Ialah suatu proses dalam memberikan bantuan kepada konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur baik secara klasikal maupun kelompok yang disajikan secara runtut sebagai upaya mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap serta tugas perkembangan remaja yang dibutuhkan untuk menentukan dan memutuskan suatu hal dalam menjalankan kehidupannya. Pelayanan ini bertujuan membantu konseli agar mendapatkan perkembangan secara normal, mempunyai mental sehat, serta mendapatkan life skill.

3. Pelayanan Responsif

Merupakan suatu layanan dengan memberikan pertolongan yang cepat atau memberikan bantuan kepada konseli yang sedang menghadapi masalah. Tujuan dari layanan responsif itu sendiri ialah membantu konseli agar mampu memenuhi setiap kebutuhannya serta menyelesaikan masalah yang dialami atau membantu konseli yang sedang mengalami hambatan dan mengalami kegalalan dalam mencapai setiap tugas perkembangannya.

c. Pelayanan perencanaan individual

Merupakan upaya pemberian bantuan kepada konseli agar dapat merencanakan serta mengerjakan aktivitasnya yang berhubungan dengan perencanaan masa depan berdasar pada pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan dirinya, dan pemahaman mengenai peluang sekaligus kesempatan yang ada di lingkungan sekitarnya. Layanan ini bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada konseli dalam merencanakan, mengamati, mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan sosial pribadi oleh diri remaja sendiri.

d. Pelayanan Dukungan Sistem

Merupakan kegiatan-kegiatan manajemen yang memiliki tujuan diantaranya ialah memastikan, menjaga, serta meningkatkan program secara menyeluruh melalui pengembangan yang dilakukan secara profesional, keterkaitan masyarakat dengan staf, konsultasi dengan guru, staf profesional atau penasihat, masyarakat yang lebih luas, manajemen program, dan penelitian sekaligus pengembangan.

Prinsip-prinsip program bimbingan dan konseling

Bimbingan adalah suatu proses bantuan terhadap individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh konselor agar konseli dapat memahami dan mengembangka potensinya secara optimal sesuai dengan tuntutan dalam lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat prinsip yang perlu konselor jadikan pedoman dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diantaranya ialah;

- a. Bimbingan diartikan sebagai bantuan kepada individu dalam proses perkembangan
- b. Bimbingan dilaksanakan oleh orang yang profesional
- c. Bimbingan berdasar pada pengakuan dan penghargaan terhadap hak individu serta dalam mengambil keputusan
- d. Bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada individu dalam menyediakan beberapa pilihan, rencana, keterangan serta pengaturan yang bijaksana
- e. Bimbingan tidak bersifat memaksa. Artinya, bergantung pada kemauan atau motivasi konseli untuk mengubah ke arah yang lebih baik.
- f. Bimbingan ialah proses pendidikan yang sifatnya bertahap ke arah selanjutnya yang lebih maju.
- g. Bimbingan pelajaran yang luas bagi individu dalam kehidupan sosialnya.
- h. Bimbingan akan berfungsi jika seluruh personel pendidikan aktif dalam menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab dan tingkatan kompetensi mereka
- i. Bimbingan yang disediakan ialah untuk membantu siswa dalam menjalani kenyataan hidupnya yang terbaik.
- j. Bimbingan merupakan bagian dari suatu program pendidikan yang diberikan secara individual maupun sosial.

Menurut Sukardi (2002:61) terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan adanya program bimbingan yang terencana diantaranya;

- a. Tujuan dari pelaksanaan program bimbingan lebih jelas;
- b. Setiap staf akan sadar dengan peran dan tugasnya;
- c. Pemberian layanan kepada konseli lebih teratur dan memadai;

- d. Terjalin komunikasi yang lebih akrab dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan bimbingan
- e. Terdapat kejelasan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program di sekolah.

Fase-fase dalam pengembangan program bimbingan dan konseling.

Menurut Gysbers & Henderson, fase-fase dalam pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah meliputi empat fase yaitu perencanaan, perancangan, penerapan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Menurut Sukardi, perencanaan pada dasarnya memiliki makna yakni sebagai persiapan untuk menyusun keputusan berupa langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terstruktur terhadap suatu tujuan tertentu. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan antara lain; 1.) pemahaman target populasi layanan yang meliputi siswa, orangtua, dan juga guru. 2.) isi pokok dari suatu program meliputi tujuan sekaligus ruang lingkup program, dan institusi program layanan bimbingan. Dalam merumuskan perencanaan ini alangkah baiknya didasarkan kepada hasil identifikasi mengenai kebutuhan siswa. Selain itu, terdapat hal penting lainnya dalam proses perencanaan ini yang meliputi : penempatan dan pengembangan staf, penyiapan dana serta sarana dan prasarana. Perencanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan baik dan terstruktur memiliki manfaat sebagai berikut; 1. Pelaksanaan program bimbingan lebih jelas, 2. Lebih mudah memonitor dan mengevaluasi berbagai kegiatan bimbingan yang dilaksanakan dan 3. Program kegiatan bimbingan terealisasi dengan lancar, efektif, dan efisien.

b. Perancangan

Dalam proses perancangan terdapat beberapa aspek yang perlu untuk diperhatikan yakni meliputi :

1. Menentukan kompetensi atau tujuan sebagai prioritas
2. siapa yang diberi layanan.
3. Pembimbing melakukan keterampilan sesuai dengan skill yang dimiliki

c. Penerapan

Dalam mengimplementasikan suatu program, alangkah baiknya pembimbing memiliki persiapan yang matang untuk mewujudkan setiap kegiatan yang telah dirancang sehingga terdapat persamaan antara program yang telah dirancang dengan pelaksanaan di lapangan dan dapat terlaksana dengan sangat baik dan efektif.

d. Penilaian

Kontribusi konselor tentunya dapat diketahui oleh berbagai stakeholder, Adapun hal-hal yang dapat memperlihatkan data keberhasilan kegiatan serta layanan program bimbingan dan konseling yang valid, reliabel, objektif, dan komprehensif.

Evaluasi merupakan langkah penting dalam keseluruhan manajemen program bimbingan dan konseling yang komprehensif. Tanpa adanya evaluasi dalam pelaksanaan program, tidak akan diketahui serta diidentifikasi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program bimbingan dan konseling sebelum-sebelumnya.

Pengembangan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Pengembangan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) berpedoman terhadap hasil identifikasi kebutuhan dari masing-masing remaja yang menentukan sistem atau

proses konseling yang dilaksanakan untuk kedepannya. Pengembangan PIK-R dari segi SDM remaja sendiri yang inovatif dan kreatif sehingga mampu menciptakan kegiatan atau program kerja yang berbeda dengan institusi lainnya. Yang kedua, dari segi kegiatan dimana PIK-R mampu merealisasikan kegiatan sesuai dengan kebutuhan remaja. Yang ketiga, dari segi fasilitas yang menjadi peran penting dalam terlaksananya kegiatan dengan maksimal dan totalitas sekaligus sebagai faktor pendukung dalam pengembangan pusat informasi konseling remaja secara berkelanjutan.

Pengembangan PIK-R BEMASTER sebagai layanan informasi dan konseling kelompok islam di SMA Negeri 1 Besuki

Dari data yang di peroleh berdasarkan metode kualitatif dengan rancangan wawancara, observasi dan dari sumber literatur yang kredibel, dapat di jelaskan dalam hasil dan diskusi sebagai berikut; PIK-R sendiri ialah nama yang dibuat dengan tujuan untuk menarik minat remaja datang ke pusat informasi dan konseling sekaligus berdiskusi maupun konsultasi bersama sama mengenai berbagai permasalahan remaja. PIK-R dalam penyebutannya bisa dikaitkan dengan minat dan kebutuhan remaja serta dapat dikaitkan dengan tempat dan institusi pembinanya salah satunya seperti PIK-R sekolah. PIK-R di sekolah-sekolah tentunya memiliki minat dan kebutuhan yang berbeda baik dari segi program kerja, layanan, dan pengembangannya. Pusat Informasi konseling remaja (PIK-R BEMASTER) berada dibawah naungan SMA Negeri 1 Besuki dengan pembimbing Guru BK yang bergerak di bidang layanan dan konseling kelompok islam terus melakukan pengembangan program kerja untuk memberikan layanan informasi dan konseling kelompok islam bagi anggota PIK-R BEMASTER sendiri maupun bagi siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki. PIK-R BEMASTER termasuk dalam kategori bimbingan dan kelompok konseling islam karena PIK-R BEMASTER sendiri merupakan perkumpulan remaja atau siswa-siswi SMA Negeri 1 Besuki yang berkontribusi sekaligus mendapatkan pelatihan konselor sebaya dan pendidik sebaya guna meningkatkan kecerdasan spiritual, sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan konsultasi terhadap konseli maupun memberikan pelayanan informasi dan konseling kepada kelompok sebaya maupun individu. Selain pelatihan konselor sebaya dan pendidik sebaya yang dibimbing langsung oleh BK, PIK-R BEMASTER memiliki beberapa program untuk pengembangan kualitas sekaligus pengembangan program kerja sebelumnya. Program kerja PIK-R BEMASTER yang telah terealisasikan ialah 1 bulan bincang genre, program kedua yang telah terealisasikan ialah melaksanakan webinar secara online seputar remaja dan permasalahannya melalui media sosial. Program ketiga yang telah direalisasikan kampanye genre sebagai ajang mencetak prestasi sekaligus menjadi role model bagi teman sebayanya. Program keempat yang telah terealisasikan ialah PIK-R road to sekolah-sekolah dilaksanakan guna mengajak kepada beberapa sekolah yang bersangkutan untuk berkolaborasi atau bekerjasama dengan PIK-R BEMASTER dalam mengadakan suatu kegiatan PIK-R. Dari program-program yang telah terealisasikan oleh PIK-R BEMASTER, terdapat program terbaru yang akan segera direalisasikan oleh PIK-R BEMASTER yakni kotak masalah dimana fungsi dari kotak masalah tersebut ialah menampung seluruh permasalahan yang dihadapi remaja dan PIK-R BEMASTER akan membantu memberikan arahan dan solusi dari berbagai masalah siswa yang ditampung dalam kotak masalah tersebut. Program ini merupakan ide yang sangat menarik karena siswa dapat berkonsultasi tanpa harus bertemu langsung tetapi tetap mendapat arahan dan solusi yang tepat serta siswa bisa konsultasi tanpa khawatir identitasnya diketahui dengan cara menggunakan inisial atau identitas bisa dirahasiakan sesuai dengan keinginan siswa masing-masing. Dari beberapa program kerja sebagai pengembangan PIK-R BEMASTER, terdapat beberapa upaya yang dilakukan PIK-R BEMASTER untuk tetap menjaga eksistensinya sekaligus untuk memberikan layanan

informasi dan bimbingan kelompok konseling islam dengan maksimal yakni dengan tetap aktif melaksanakan aksi nyata seperti memberikan layanan informasi seputar remaja dan mengadakan webinar atau talk show melalui media sosial, mading dengan tema seputar remaja di sekolah dan kegiatan penunjang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode penelitian kualitatif dengan rancangan wawancara, observasi dan dari sumber literatur yang kredibel dapat disimpulkan bahwa PIK-R memiliki peran penting untuk membantu BK dalam memberikan layanan informasi dan konseling kelompok islam terhadap kelompok sebaya ataupun individu di sekolah. Dapat dilihat dari PIK-R BEMASTER yang sangat efektif sebagai media layanan informasi dan konseling kelompok islam dalam penyampaian informasi dengan tetap memanfaatkan perkembangan teknologi yakni dengan menggunakan media sosial sebagai edukasi. Pengembangan program kerja sekaligus inovasi yang dilakukan PIK-R BEMASTER sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan PIK-R dalam penyampaian informasi yang efektif bagi siswa dan remaja sehingga PIK-R BEMASTER mampu memberikan layanan informasi dan konseling kelompok islam di lingkungan sekolah. Dengan adanya PIK-R BEMASTER melatih anggota PIK-R BEMASTER sendiri dalam menyelesaikan tantangan dan permasalahan sosial maupun permasalahan remaja dengan mandiri sekaligus membantu siswa atau remaja lainnya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan remaja bersama sama melalui layanan informasi maupun konsultasi.

ACKNOWLEDGEMENTS

Penelitian yang berjudul **“Pengembangan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R BEMASTER) Sebagai Layanan Informasi dan Kelompok Konseling Islam Di SMA Negeri 1 Besuki”** yang dikerjakan secara teliti dengan menggunakan metode yang telah dirancang berikut dengan menggunakan kajian-kajian literatur baik dari jurnal ilmiah maupun sumber dari website yang terpercaya. Seyogyanya penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi kalangan akademisi maupun peneliti. Segala bentuk pengembangan yang dilakukan ini merupakan ide inovatif dari pengelola organisasi yang tak lain karena faktor dorongan tanggung jawab moralitas dan pengaruh dari guru. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya peneliti haturkan kepada seluruh pihak yang membantu menyukkseskan penelitian ini. Pertama peneliti ucapkan terimakasih kepada orang tua yang senantiasa memberikan support secara dhohir maupun batin. Kedua kepada seluruh teman atau saudara yang memberikan bantuan motivasi tanpa pamrih. Ketiga kepada narasumber terkait yang telah memberikan informasi secara aktual kepada peneliti sehingga terwujudnya hasil penelitian ini.

REFERENCES

- Daleno DR. Alfrets, Kalampung Debby. (2018). Efektivitas Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meminimalisir Perilaku yang Menyimpang Remaja di Wilayah Pelayanan GMIM Bitung Delapan. *E-Jurnal : Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(2), 28-55.
- Diananda Amita. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *E-jurnal : ISTIGHNA*, 1(1), 116-1.
- H. Rudy Al Hana, M. Ag. (2017). *Konseling Profetik (Hadits-Hadits Tentang Konseling)*, Surabaya, Jaudar Press.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.(2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa (PIK REMAJA/MAHASISWA)*, Jakarta, Direktorat Bina Ketahanan Remaja.

- Yunita Dwi Setyoningsih. (2018). Tantangan Konselor di Era Milenial Dalam Mencegah Degradasi Moral Remaja, *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 134 – 145.
- Lutfi Faishol, Alief Budiyo. (2020). Peran Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja, *Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Couston Journal*, Volume 1 Issue 02, 49 – 58

Copyright Holder:

© Wasilah, Sheila, (2022)

First Publication:

Proceeding of International Conference on Islamic Guidance and Counseling



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International